



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG
MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA PADA SISWA**

Alivia Adenia Simbala¹, Wiwy Triyanty Pulukadang², Fidyawati Monoarfa³, Rusmin

Husain⁴, Sukri Katili⁵

Universitas Negeri Gorontalo¹²³⁴⁵

e-mail: aliviaadenias@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas III SDN No. 59 Kota Timur Kota Gorontalo dengan menggunakan media kartu kata. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama, hanya 2 dari 15 siswa (13%) yang mampu menulis huruf tegak bersambung, sementara 13 siswa (87%) belum mampu. Pada siklus I pertemuan kedua, terdapat peningkatan dimana 6 siswa (40%) mampu menulis dengan baik dan 9 siswa (60%) masih belum mencapai kemampuan tersebut. Karena hasil ini belum memenuhi target minimal 75%, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama, 10 siswa (67%) sudah mampu menulis huruf tegak bersambung dan 5 siswa (33%) belum. Pada siklus II pertemuan kedua, peningkatan signifikan terjadi dengan 13 siswa (87%) yang berhasil menulis huruf tegak bersambung dan hanya 2 siswa (13%) yang belum mampu. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas III SDN No. 59 Kota Timur Kota Gorontalo.

Kata Kunci: Huruf Tegak Bersambung, Media Kartu Kata

ABSTRACT

This study aims to improve the ability of third-grade students at SDN No. 59 Kota Timur, Gorontalo City, in writing cursive letters by using word card media. The research employed a classroom action research method. The results showed that in the first cycle, first meeting, only 2 out of 15 students (13%) were able to write cursive letters, while 13 students (87%) were unable. In the first cycle, second meeting, there was an improvement with 6 students (40%) achieving the skill, and 9 students (60%) still unable. Since the target of at least 75% mastery was not achieved, the study continued to the second cycle. In the second cycle, first meeting, 10 students (67%) were able to write cursive letters, while 5 students (33%) were not. In the second cycle, second meeting, a significant improvement was observed with 13 students (87%) able to write cursive letters and only 2 students (13%) unable. The findings indicate that the use of word card media effectively enhances the ability of third-grade students at SDN No. 59 Kota Timur Gorontalo City.

Keywords: Connected Upright Letters, Word Card Media

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa fundamental yang esensial bagi siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah. Kemampuan ini tidak hanya memungkinkan mereka mengomunikasikan ide, pendapat, dan pengalaman secara tertulis, tetapi juga menjadi fondasi penting untuk penguasaan bahasa tulis secara menyeluruh dalam jenjang pendidikan selanjutnya (Monoarfa dkk., 2024). Untuk mencapai kemahiran dalam berbahasa tulis, siswa sangat membutuhkan penguasaan berbagai aspek, mulai dari bentuk huruf, suku kata, kata, hingga struktur kalimat. Dalam konteks ini, penulisan huruf tegak bersambung memegang peranan krusial di kelas rendah, mengingat pentingnya kerapian, keterbacaan, dan konsistensi



tulisan sebagai wujud komunikasi tertulis yang efektif dan sesuai kaidah (Rokayah, 2018). Penguasaan huruf tegak bersambung bukan sekadar keterampilan motorik, melainkan juga bagian integral dari pengembangan literasi dasar yang memengaruhi kepercayaan diri siswa dalam berekspresi secara tertulis.

Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal dan implementasi pembelajaran menulis, khususnya huruf tegak bersambung, di sekolah dasar. Siswa kelas rendah cenderung menunjukkan kurangnya minat pada kegiatan menulis, dan lebih menyukai komunikasi lisan yang dianggap lebih mudah dan instan. Fenomena ini diperparah oleh beberapa faktor penyebab. Dari sisi internal siswa, ditemukan adanya kemalasan dan kurangnya motivasi untuk berlatih menulis secara rutin. Sementara itu, dari sisi eksternal, terdapat keterbatasan latihan menulis yang diberikan guru serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik yang dapat menstimulasi semangat siswa. Bahkan, tidak jarang ditemukan guru yang sudah enggan memberikan bimbingan intensif dalam kegiatan menulis huruf tegak bersambung di sekolah. Kondisi ini secara kumulatif menyebabkan banyak siswa kesulitan memahami kaidah penulisan dan merasa terbebani oleh aktivitas menulis, yang pada gilirannya menghambat proses pembelajaran bahasa Indonesia secara menyeluruh.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN No. 59 Kota Timur Kota Gorontalo secara jelas memperkuat indikasi masalah ini. Melalui wawancara mendalam dengan guru kelas III, terungkap data empiris yang mengkhawatirkan: dari total 15 siswa, sebanyak 13 siswa (atau 87%) belum mampu menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan sesuai kaidah. Angka ini merepresentasikan rendahnya kemampuan menulis siswa di kelas tersebut. Faktor-faktor utama yang diidentifikasi sebagai penyebab kesulitan belajar siswa meliputi kurangnya latihan keterampilan menulis secara berkelanjutan, pengaruh penggunaan media pembelajaran yang tidak efektif, serta minimnya pemahaman siswa tentang pentingnya dan kaidah keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Permasalahan ini mengindikasikan urgensi intervensi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dasar menulis siswa.

Berangkat dari permasalahan nyata yang ditemukan dan urgensi penguasaan keterampilan menulis huruf tegak bersambung, penelitian ini mengusulkan penggunaan media kartu kata sebagai solusi potensial. Media kartu kata merupakan media pembelajaran konkret dan realistik yang memiliki keunggulan dalam merangsang pikiran, memotivasi siswa, serta memfasilitasi pemahaman materi secara efektif (Kharisma dkk., 2022). Karakteristik media ini yang konkret dan interaktif diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menulis, mengubah persepsi mereka terhadap aktivitas menulis dari beban menjadi kegiatan yang menyenangkan. Pendekatan ini relevan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas penggunaan media konkret dalam meningkatkan keterampilan menulis. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Masita Ahmad (2017) di SDN 4 Tibawa, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo, berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Media Gambar Seri di Kelas III," menunjukkan peningkatan signifikan. Pada penelitian tersebut, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa meningkat dari 12 orang (46%) pada siklus 1 menjadi 18 orang (69%), dan akhirnya mencapai 24 orang (92%) pada siklus 2. Hasil ini menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas III. Meskipun fokusnya berbeda (karangan deskripsi vs. huruf tegak bersambung), temuan Masita Ahmad (2017) memperkuat keyakinan bahwa pemanfaatan media konkret dan visual memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan menulis dasar pada siswa kelas rendah.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi dan dukungan empiris dari penelitian terdahulu, penelitian ini akan berfokus pada upaya "Meningkatkan Kemampuan



Menulis Huruf Tegak Bersambung Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa". Diharapkan, hasil penelitian ini tidak hanya akan memberikan data konkret mengenai efektivitas media kartu kata, tetapi juga dapat menjadi sumbangsih praktis bagi guru-guru di sekolah dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran menulis yang lebih inovatif dan relevan, demi peningkatan kualitas literasi dasar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas III SDN No. 59 Kota Timur Kota Gorontalo, dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa menggunakan media kartu kata. Mengadopsi model Kemmis & McTaggart, penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan media kartu kata, serta disiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan rubrik penilaian menulis huruf tegak bersambung. Selanjutnya, guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP sementara peneliti bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, serta menilai hasil tulisan siswa. Data yang terkumpul akan dianalisis dan direfleksikan bersama guru untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala, yang kemudian menjadi dasar untuk perencanaan siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan tercapai. Instrumen utama yang digunakan adalah lembar observasi dan rubrik penilaian, dengan media kartu kata sebagai intervensi. Data akan dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan tes (penugasan menulis), kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan menulis huruf tegak bersambung di kelas III SDN No. 59 Kota Timur Kota Gorontalo bahwa masih sebagian besar belum mampu menulis huruf tegak bersambung. Dan hasil wawancara bersama guru kelas III diketahui dari 15 siswa yang mampu hanya 2 siswa dan tidak mampu berjumlah 13 siswa.

Hasil

Hasil peneliti yang disajikan diperoleh dari pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan siklus II. Hasil tes tulisan siklus I dan siklus II. Hasil tes tulisan siklus I dan siklus II berupa kemampuan siswa menulis huruf tegak bersambung melalui media kartu kata, aktivitas siswa berupa observasi, tes tulisan, dan dokumentasi

Pada siklus I tentang kemampuan menulis huruf tegak bersambung menggunakan media kartu kata yang meliputi mampu menulis bentuk huruf tegak bersambung, mampu menulis berdasarkan ukuran huruf, mampu menulis berdasarkan tebal tipisnya penulisan huruf, kerapian penulisan huruf tegak bersambung. Hal ini berarti bahwa kemampuan menulis huruf tegak bersambung sudah meningkat namun belum memenuhi standar. Sementara masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria KKTP yang diharapkan. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II tentang kemampuan menulis huruf tegak bersambung yang meliputi mampu menulis bentuk huruf tegak bersambung, mampu menulis berdasarkan ukuran huruf, mampu menulis berdasarkan tebal tipisnya penulisan huruf, dan kerapian tulisan huruf tegak bersambung. Hal ini berarti bahwa kemampuan menulis huruf tegak bersambung sudah meningkat dan telah memenuhi standar yaitu rata-rata 87%, sementara beberapa siswa belum mencapai kriteria KKTP yang diharapkan. Dengan demikian dari kemampuan menulis huruf

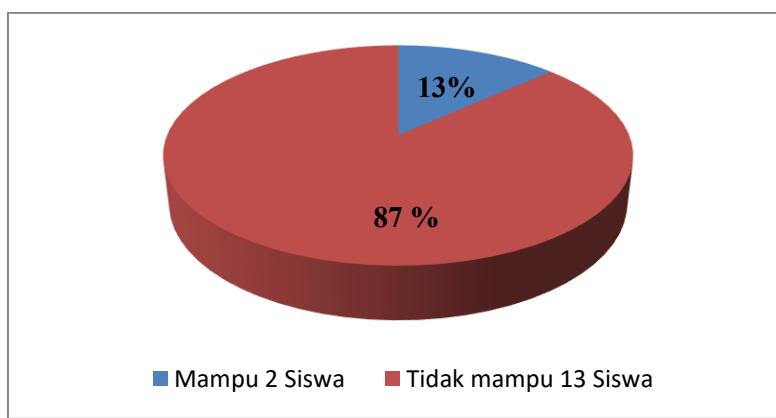
tegak bersambung menggunakan media kartu kata pada siswa kelas III SDN No. 59 Kota Timur Kota Gorontalo, mengalami peningkatan dengan baik saat diterapkan media kartu kata.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Siswa Dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Siklus I Pertemuan I

No	Indikator Yang Dinilai	Perolehan nilai					
		M	%	KM	%	TM	%
1.	Mampu menulis bentuk huruf tegak bersambung	2	13%	2	13%	11	73%
2.	Mampu menulis berdasarkan ukuran huruf	0	0%	6	40%	9	60%
3.	Mampu menulis berdasarkan tebal tipisnya penulisan huruf	0	0%	2	13%	13	87%
4.	Kerapian tulisan huruf tegak bersambung	0	0%	2	13%	13	87%

$$\text{Kriteria Penilaian: } \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Berdasarkan hasil rekapitulasi kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung pada Siklus I Pertemuan I, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam hampir semua indikator yang dinilai. Tingkat ketercapaian kategori *Tuntas* (M) masih sangat rendah, dengan hanya sedikit siswa yang berhasil menunjukkan penguasaan penuh terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Mayoritas siswa berada pada kategori *Tidak Tuntas* (TM), terutama pada aspek ketepatan bentuk huruf, ukuran, tekanan tebal-tipis, dan kerapian tulisan. Hasil ini menunjukkan perlunya perbaikan strategi pembelajaran serta pemberian latihan yang lebih intensif untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siswa.



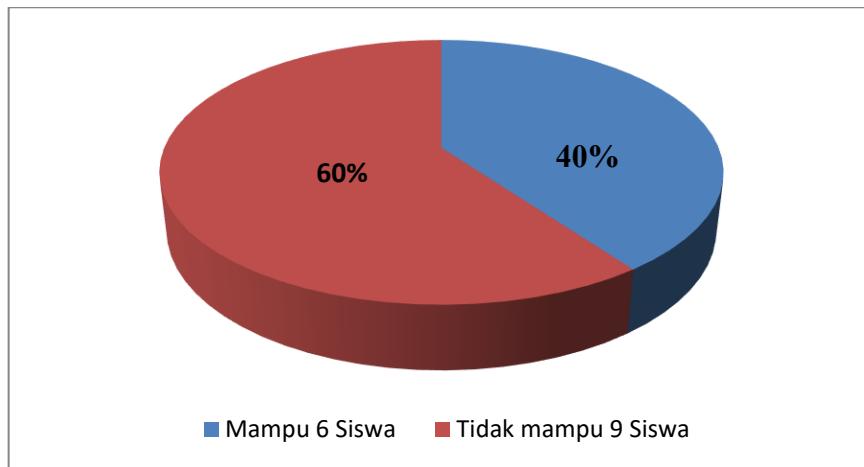
Gambar 1. Grafik Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan data diatas dijelaskan bahwa pada siklus I Pertemuan I siswa yang mampu menulis huruf tegak bersambung berjumlah 2 siswa dengan presentase 13% dan terdapat 13 siswa yang tidak mampu menulis huruf tegak bersambung dengan presentase 87%.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Siswa Dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Siklus I Pertemuan II

No	Indikator Yang Dinilai	Perolehan nilai					
		M	%	KM	%	TM	%
1.	Mampu menulis bentuk huruf tegak bersambung	6	40%	7	47%	2	13%
2.	Mampu menulis berdasarkan ukuran huruf	3	20%	7	47%	5	33%
3.	Mampu menulis berdasarkan tebal tipisnya penulisan huruf	0	0%	7	47%	8	53%
4.	Kerapian tulisan huruf tegak bersambung	0	0%	7	47%	8	53%

Hasil rekapitulasi pada Siklus I Pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hal ini tercermin dari bertambahnya jumlah siswa yang berada pada kategori *Tuntas* (M) dan *Kurang Memadai* (KM) serta berkurangnya jumlah siswa dalam kategori *Tidak Tuntas* (TM), khususnya pada indikator bentuk dan ukuran huruf. Meskipun demikian, sebagian besar siswa masih belum mampu menulis huruf dengan ketebalan dan kerapian yang sesuai, terlihat dari tingginya persentase pada kategori TM untuk dua indikator tersebut. Dengan demikian, meskipun kemajuan mulai terlihat, perlu dilakukan penguatan pembelajaran lebih lanjut pada aspek tekanan tulisan dan kerapian.



Gambar 2. Grafik Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siklus I Pertemuan II

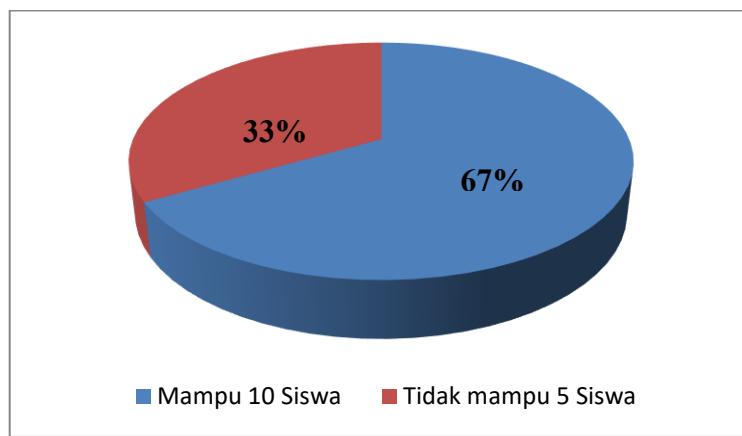
Berdasarkan data di atas dijelaskan bahwa pada siklus I Pertemuan II siswa yang mampu menulis huruf tegak bersambung berjumlah 6 siswa dengan presentase 40% dan terdapat 9 siswa yang belum mampu menulis huruf tegak bersambung dengan presentase 60%.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Siswa Dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Siklus II Pertemuan I

No	Indikator Yang Dinilai	Perolehan nilai					
		M	%	KM	%	TM	%
1.	Mampu menulis bentuk huruf tegak bersambung	11	73%	4	27%	0	0%

2.	Mampu menulis berdasarkan ukuran huruf	9	60%	6	40%	0	0%
3.	Mampu menulis berdasarkan tebal tipisnya penulisan huruf	0	0%	14	93%	1	7%
4.	Kerapian tulisan huruf tegak bersambung	4	27%	10	67%	1	7%

Rekapitulasi hasil pada Siklus II Pertemuan I memperlihatkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menulis huruf tegak bersambung, terutama pada aspek bentuk dan ukuran huruf, di mana seluruh siswa telah mencapai kategori tuntas (*M*) dan cukup (*KM*) tanpa ada yang berada pada kategori tidak tuntas (*TM*). Hal ini menunjukkan efektivitas pembelajaran pada aspek tersebut. Namun, masih ditemukan kelemahan pada indikator ketebalan tulisan dan kerapian, di mana sebagian besar siswa masih berada pada kategori *KM*. Meskipun jumlah siswa yang masuk kategori *TM* sangat sedikit, aspek teknis penulisan seperti tekanan dan estetika masih memerlukan perhatian dan latihan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang optimal.



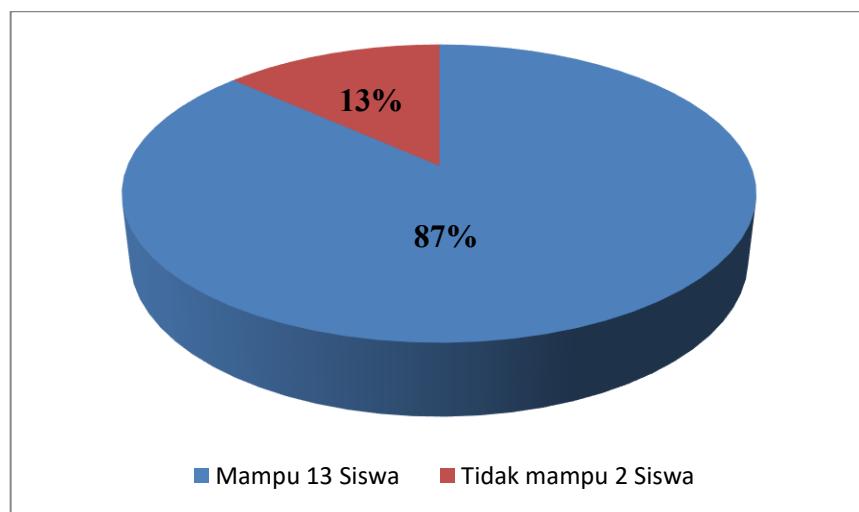
Gambar 3. Grafik Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan data di atas dijelaskan bahwa pada siklus II Pertemuan I siswa yang mampu menulis huruf tegak bersambung berjumlah 10 siswa dengan persentase 67% dan terdapat 5 siswa yang belum mampu menulis huruf tegak bersambung dengan persentase 33%.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Siswa Dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Siklus II Pertemuan II

No	Indikator Yang Dinilai	Perolehan nilai					
		M	%	KM	%	TM	%
1.	Mampu menulis bentuk huruf tegak bersambung	13	87%	2	13%	0	0%
2.	Mampu menulis berdasarkan ukuran huruf	12	80%	3	20%	0	0%
3.	Mampu menulis berdasarkan tebal tipisnya penulisan huruf	7	47%	8	53%	0	87%
4.	Kerapian tulisan huruf tegak bersambung	10	67%	5	33%	0	0%

Deskripsi data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung pada Siklus II Pertemuan II mengalami peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator. Seluruh siswa telah mencapai kategori tuntas (*M* dan *KM*), dan tidak ada lagi yang berada pada kategori tidak tuntas (*TM*). Sebagian besar siswa telah menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menulis bentuk dan ukuran huruf, serta aspek kerapian tulisan. Meskipun pada indikator ketebalan tulisan sebagian besar siswa masih berada pada kategori *KM*, tidak ada yang tergolong *TM*, yang mengindikasikan perbaikan signifikan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran mulai tercapai secara menyeluruh.



Gambar 5. Grafik Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siklus II Pertemuan II

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data pada masing-masing siklus di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran cenderung mengalami perubahan pada siklus I maupun siklus II adanya peningkatan pada kemampuan menulis huruf tegak bersambung menggunakan media kartu kata pada siswa kelas III SDN No. 59 Kota Timur Kota Gorontalo. Media kartu kata dapat memberikan gambaran konkret mengenai konsep huruf yang sangat diperlukan agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai huruf tersebut untuk membentuk menjadi kata (Sri Hartati, 2017).

Meskipun kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dan telah berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung, masih perlu peningkatan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan analisis data hasil penilaian, dimana kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung belum meningkat pada siklus I sehingga harus diperbaiki dan disempurnakan pada siklus II. Dengan kata lain, bahwa dalam pembelajaran dan materi selanjutnya diusahakan penerapan media kartu kata lebih dioptimalkan terutama tahap-tahap pelaksanaanya agar dapat menuntaskan pada siklus I tanpa pengulangan siklus II.

Pada siklus I tentang kemampuan menulis huruf tegak bersambung menggunakan media kartu kata yang meliputi mampu menulis bentuk huruf tegak bersambung, mampu menulis berdasarkan ukuran huruf, mampu menulis berdasarkan tebal tipisnya penulisan huruf, kerapian penulisan huruf tegak bersambung. Hal ini berarti bahwa kemampuan menulis huruf tegak bersambung sudah meningkat namun belum memenuhi standar. Sementara masih ada beberapa



siswa yang belum mencapai kriteria KKTP yang diharapkan. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II tentang kemampuan menulis huruf tegak bersambung yang meliputi mampu menulis bentuk huruf tegak bersambung, mampu menulis berdasarkan ukuran huruf, mampu menulis berdasarkan tebal tipisnya penulisan huruf, dan kerapian tulisan huruf tegak bersambung. Hal ini berarti bahwa kemampuan menulis huruf tegak bersambung sudah meningkat dan telah memenuhi standar yaitu rata-rata 87%, sementara beberapa siswa belum mencapai kriteria KKTP yang diharapkan. Dengan demikian dari kemampuan menulis huruf tegak bersambung menggunakan media kartu kata pada siswa kelas III SDN No. 59 Kota Timur Kota Gorontalo, mengalami peningkatan dengan baik saat diterapkan media kartu kata.

Peningkatan kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas III SDN No. 59 Kota Timur Kota Gorontalo melalui implementasi tindakan dalam dua siklus. Terlihat adanya perkembangan positif dari Siklus I Pertemuan I, di mana hanya 2 siswa yang mampu menulis tegak bersambung, 1 siswa kurang mampu, dan terdapat 12 siswa tidak mampu. Setelah melalui tindakan pada Siklus I Pertemuan II, jumlah siswa yang mampu meningkat menjadi 6, siswa kurang mampu menjadi 3, dan siswa yang tidak mampu berkurang menjadi 6. Peningkatan signifikan kembali terjadi pada Siklus II Pertemuan I, dengan 10 siswa menunjukkan kemampuan menulis tegak bersambung dan 5 siswa kurang mampu. Puncaknya, pada Siklus II Pertemuan II, terdapat 13 siswa telah mampu menulis tegak bersambung, dengan hanya 2 siswa yang masih kurang mampu, mengindikasikan efektivitas penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa.

Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian sebelumnya. Pahrurun, Rivai, dan Kurniawan (2022) menemukan bahwa penggunaan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas II SDN 5 Tilongkabila. Mahendra dan Salmah (2022) juga melaporkan peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif pada siswa kelas III melalui penggunaan media kartu kata. Selain itu, penggunaan media kartu magic terbukti meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II SDN 016 Tarakan (Widianingrum, 2016).

Media kartu kata juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Nisa, Djunaidi, dan Hetilaniar (2023) menunjukkan bahwa media Katam (kartu kata bergambar) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN 01 Lubai Ulu. Pendampingan menggunakan media kartu bergambar juga meningkatkan motivasi siswa dalam menulis huruf tegak bersambung (Sari, 2023).

Lebih lanjut, penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas I SDN Wiyung I/453 Surabaya (Sari, 2017). Penggunaan media kartu huruf latin juga efektif dalam melatih kemampuan menulis tegak bersambung siswa SD (Ghazali, 2018). Selain itu, penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Tomang-Omang (Rahman, 2023).

Safitri (2019) juga menemukan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang dikombinasikan dengan media papan bergaris dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Sementara itu, Delmawati (2015) mengungkapkan bahwa latihan menulis huruf tegak bersambung secara berulang menggunakan media visual sangat membantu anak dengan kesulitan belajar dalam meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian, penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Implementasi strategi ini dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata berhasil meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas III di SDN No. 59 Kota Timur. Pada siklus pertama pertemuan pertama, dari 15 siswa hanya 2 siswa (13%) yang mampu menulis huruf tegak bersambung, sementara 13 siswa (87%) belum mampu. Pada pertemuan kedua siklus pertama, jumlah siswa yang mampu meningkat menjadi 6 siswa (40%), sedangkan 9 siswa (60%) masih belum mencapai kemampuan tersebut. Karena target minimal 75% belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke siklus kedua. Pada pertemuan pertama siklus kedua, 10 siswa (67%) sudah mampu menulis huruf tegak bersambung dan 5 siswa (33%) belum. Selanjutnya, pada pertemuan kedua siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dengan 13 siswa (87%) yang mampu menulis huruf tegak bersambung dan hanya 2 siswa (13%) yang belum mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2017). *Meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi melalui media gambar seri di kelas III SDN 4 Tibawa, Kabupaten Gorontalo* (Skripsi). Universitas Negeri Gorontalo.
- Delmawati. (2015). Meningkatkan kemampuan menulis melalui latihan menulis huruf tegak bersambung pada anak kesulitan belajar. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 4(3), 16–26.
- Ghazali, S. (2018). Pengembangan media kartu huruf latin untuk melatih kemampuan menulis tegak bersambung siswa SD. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 1(1), 45–50.
- Kharisma, A. I. (2020). Pengaruh penggunaan alat peraga Gatotkaca terbang terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 16–23.
- Mahendra, Y., & Salmah. (2022). Pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Kotabumi Tengah. *Griya Cendikia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 123–130.
- Monoarfa, A., Mahmud, A., & Karim, A. (2024). Pemanfaatan Google Docs dan klinik virtual dalam pembelajaran menulis kreatif mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3–11.
- Nisa, K., Djunaidi, M., & Hetilaniar. (2023). Pengaruh media Katam (kartu kata bergambar) terhadap keterampilan menulis permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 01 Lubai Ulu. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 314–322.
- Pahrun, R., Rivai, S., & Kurniawan, D. (2022). Meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung melalui media kartu bergambar pada siswa kelas II SDN 5 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 3(1), 45–52.
- Rahman, A. (2023). Pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap pembelajaran membaca dan menulis permulaan kelas I SDN Tomang-O mang tahun pelajaran 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 23–30.
- Rokayah. (2018). Meningkatkan hasil belajar siswa kelas dua SD Negeri Nyimplung Kecamatan Subang dengan teknik mencontoh tulis tipis tulis tebal mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2016–2017. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(2), 4–10.
- Safitri, R. (2019). Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) melalui media papan bergaris pada siswa kelas



II semester II MI Ma'arif Blotongan Salatiga tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 112–119.

Sari, L. K. (2017). Pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas I SDN Wiyung I/453 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 67–74.

Sari, L. K. (2023). Pendampingan menulis tegak bersambung menggunakan media kartu bergambar. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 89–95.

Widianingrum, U. W. (2016). *Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung melalui media kartu magic pada siswa kelas II SDN IDologan, Karanggede, Boyolali tahun pelajaran 2015/2016* (Skripsi). Universitas Sebelas Maret.